

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya konsep dasar akuntansi diharapkan akan dapat menjadi pedoman yang efektif dalam menyusun laporan keuangan. Konsep dasar ini akan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu informasi yang layak dan dapat dipercaya. Sistem merupakan suatu pembentuk perusahaan yang sangat penting untuk kinerja operasional perusahaan. Sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan. Di dalam sebuah perusahaan, banyak terdapat berbagai sistem, seperti sistem penjualan, sistem penerimaan kas, sistem penggajian, sistem pengeluaran kas, sistem dana kas kecil, dan sebagainya.

Transaksi perusahaan sangat beragam, ada transaksi yang melibatkan pengeluaran kas dengan jumlah yang cukup besar dan ada pula yang meliputi jumlah kecil tetapi cukup tinggi frekuensinya setiap hari. Apabila semua transaksi itu dijadikan satu dalam realisasinya, maka akan kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan perlu membentuk suatu perkiraan yang disebut kas kecil (*petty cash*). Kas kecil adalah kas yang khusus dibuka untuk melayani pembayaran keperluan perusahaan yang jumlah relative kecil dan bersifat rutin (frekuensinya cukup tinggi) seperti pembelian amplop, perangko, ATK, dan lain-lain.

Kas merupakan jenis aktiva yang mempunyai risiko tinggi untuk dijadikan sasaran kecurangan, karena kas sendiri merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid serta mudah untuk digelapkan atau diselewengkan. Dalam sebuah perusahaan yang cukup besar, fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan, karena setiap

pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek disebabkan penarikan cek yang membutuhkan waktu yang lama. Tetapi adanya dana kas kecil semua pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan segera.

Sistem dana kas kecil merupakan sub dari pada Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini merupakan alat untuk mengambil suatu keputusan yang terkait dengan Sistem Pengendalian Intern. Sistem akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mengetahui, menilai, dan mengendalikan entitas atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi sistem yang telah dirancang belum tentu dapat untuk mengatasi segala bentuk kemungkinan adanya kesalahan, penyelewengan dan kecurangan. Dana kas kecil (petty cash) merupakan sejumlah dana tunai yang dicadangkan perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan dalam skala yang relatif kecil secara tunai. Dana kas kecil biasanya dikelola oleh bagian kasir yang bertugas memberikan dana yang dibutuhkan sesuai permintaan bagian yang memerlukan kas kecil.

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu : sistem saldo mengambang (fluctuating fund system) dan sistem saldo tetap (imprest fund system). PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menyelenggarakan sistem saldo tetap (imprest fund system) berarti jumlah dana kas kecil yang ditetapkan setiap bulannya adalah tetap (dalam jumlah yang sama). Kelemahan dari metode ini adalah kurang fleksibel dalam membiayai keperluan perusahaan yang rutin terjadi.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang agroindustri. Didalam operasional PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki sistem dana kas kecil untuk mempermudah operasional perusahaan tersebut. Sistem dana kas kecil tersebut digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan karena dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem dana kas kecil yang terdapat pada PT. Perkebunan

Nusantara IV Medan sangat berperan didalam operasional perusahaan karena dapat dilakukan secara cepat. Sistem dana kas kecil yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sistem saldo tetap (imprest system).

Dalam kesehariannya sistem dana kas kecil pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam transaksi karena pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan besaran dana kas kecil tersebut ditentukan sebesar Rp. 100.000.000 tidak menetapkan periode pelaporan kas kecil. Permasalahan yang sering ditemukan atas dana kas kecil pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sistem dana kas kecil yang diterapkan kurang efektif. Disebabkan pada saat saldo kas kecil mulai menipis pemegang dana kas kecil melaporkan ke bagian kasir untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil tetapi harus menunggu batas waktu pertanggungjawaban untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil.

Pada dasarnya sebuah perusahaan telah memiliki ketentuan atas sistem yang diterapkan, khususnya pada dana kas kecil. Namun kebijakan-kebijakan atas dana kas kecil tentunya tidak sama dengan kebijakan-kebijakan pada perusahaan lain. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan cukup banyak transaksi yang dilakukan dengan melibatkan kas kecil, seperti pembayaran fotocopy, membeli amplop, membeli kertas, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang pembayarannya hanya bisa dilakukan melalui dana kas kecil

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam bentuk skripsi dengan judul **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KAS KECIL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”**.

1.2.Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pasti menghadapi suatu masalah. Masalah adalah keadaan yang menyimpang dari yang diharapkan, sehingga menjadi rintangan atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrata:

Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara *das sollen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.¹

Berdasarkan uraian pada pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah Efektif ?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan, dan data yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya membahas pada masalah sistem dana kas kecil pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk penulis

Untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah yang telah didapatkan selama mengikuti kuliah di Universitas HKBP Nommensen dengan kenyataan yang ada pada

¹ Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Keduapuluhenam: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 12

perusahaan. Selain itu untuk menambah dan memperluas wawasan dalam mengimplementasikan sistem dana kas kecil.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan berkaitan dengan penerapan sistem dana kas kecil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

2.1.1. Pengertian Sistem

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini bahwa **“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”**.²

Menurut Mei H. M. Munte mengemukakan :

Sebuah sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*).³

Menurut Dasaratha V. Rama mengemukakan bahwa, **“Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi”**.⁴

Dari pengertian sistem diatas, diketahui bahwa sistem terdiri beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi didalam suatu organisasi. Suatu sistem juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi

²Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hal. 1

³Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi I**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal. 2

⁴Dasaratha V. Rama dan Frederick L. Jones, **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerjemah: M. Slamet Wibowo, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 6

secara efektif dan efisien. Dalam hal ini disimpulkan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem akuntansi.

Sistem akuntansi untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Mulyadi mengemukakan bahwa, **“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”**.⁵

Dari pengertian diatas, diketahui bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengelolah perusahaan. Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelolah perusahaan. Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga penting dibuat suatu prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang.

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun otomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.

⁵Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 3

4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, peralatan untuk komunikasi jaringan, dan peralatan pendukung lainnya.

2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan biaya operasionalnya maupun biaya non operasional perusahaan termasuk diantaranya membuka investasi baru dalam aktiva tetap.

Rudianto mendefinisikan pengertian kas sebagai berikut :**“ kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan”**.⁶

Kas merupakan perkiraan yang paling aktif sehingga hampir semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifat kegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain.

Dwi Martani, dkk mengemukakan bahwa **“kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan”**.⁷

Berdasarkan defenisi tersebut, diketahui bahwa kas merupakan suatu alat yang standar dan merupakan harta yang paling likuid, memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain dan pemakaian serta pengembaliannya tanpa ada batas.

⁶Rudianto, **Pengantar Akuntansi**: Erlangga, 2009, hal. 200

⁷ Dwi Martani dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK**, Buku 1, Edisi Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 182

Dana khusus yang disediakan untuk pembayaran kas yang harus dilakukan dengan cepat dan pembayaran yang terlalu kecil serta untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek disebut dengan dana kas kecil (*pretty cash fund*).

Menurut Rudianto :

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro.⁸

Dana kas kecil dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur lebih lanjut pengeluaran-pengeluaran apa saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan dana ini. Kemudian pada waktu-waktu tertentu dana ini akan diisi kembali.

Menurut Hery:

Dana kas kecil adalah pertama kali dibentuk dengan caramengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan.⁹

Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan dengan lebih lanjut mana pengeluaran-pengeluaran yang dapat digunakan dengan menggunakan dana ini. Kemudian sewaktu-waktu tertentu dana ini dapat diisi kembali.

2.1.3. Pengertian Efektivitas Pengelolaan Kas kecil

Suatu kegiatan perusahaan, menghasilkan informasi yang akan memberikan manfaat kepada para pemakainya apabila kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Efektivitas adalah sesuatu yang tepat waktu, dilaksanakan dengan benar dan

⁸ **Loc. Cit**

⁹Hery, **Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava Media, Yogyakarta, 2016, hal. 24

konsisten terhadap cara yang dipakai. Jadi efektivitas itu lebih mengacu kepada keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Suatu unit akan dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kas adalah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga yang menganggur dan termasuk pencegahan terhadap kesalahan pada perkiraan kas kecil, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelola kas kecil pada perkiraan-perkiraan lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan kas kecil adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan kas dan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

2.2. Metode Sistem Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

2.2.1. Sistem Dana Tetap (Imprest Fund System)

Dalam *imprest fund system*, bukti pengeluaran dilampiri dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang untuk digunakan nantinya dalam pengisian, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Dalam *Imprest Fund System*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil, saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah

ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.

2. Pengeluaran dana kas kecil di catat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkreditkan rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak berpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.

Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dengan pengelolaan dana kas kecil dengan sistem dana tetap, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Pada saat dana kas kecil dibentuk (misalnya: Rp 3.000.000)

Kas KecilRp 3.000.000

KasRp 3.000.000

- b. Pada saat dana dipergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini si pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.
- c. Pada saat diisi kembali

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana yang telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik, pembelian materai, dan perangko, pembelian makanan dan minuman tamu dan pergantian sparepart kendaraan.

Jurnal yang dibuat pada saat pengisian kembali adalah :

Beban listrik xxx

Perlengkapan kantor xxx

Beban konsumsi rapat xxx

Beban reperasi kendaraan xxx

Kas Xxx

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu, maka jumlah dana itu dapat ditambah lagi dan dicatat seperti jurnal pada saat pembentukannya.

2.2.2. Sistem Dana Berubah (*Fluctuating system*)

Dalam metode *fluctuating system*, bukti pengeluaran diserahkan oleh pemegang kebagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika saldonya sudah menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya untuk dikirim atau diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi bahwa penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil.

2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkreditkan akun Dana Kas Kecil, sehingga setiap saat saldo akun ini berfluktuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil. Dalam sistem ini, saldo akun Dana Kas Kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.¹⁰

Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan, pemakaian dan pengisian kembali dana kas kecil pada *fluctuating system* adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dan register cek dengan jurnal :

Register bukti kas keluar:

Dana kas kecil xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Register cek :

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Kas xxx

- b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan jurnal pengeluaran dana kas kecil, dengan jurnal :

Biaya overhead pabrik xxx

Biaya administrasi dan umum xxx

Biaya pemasaran xxx

Dana kas kecil xxx

- c. Pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dengan register cek, dengan jurnal :

¹⁰ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 442

Register bukti kas keluar :

Dana kas kecil xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Register cek :

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Kas xxx

Dengan demikian dalam sistem yang berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi bank. Selain dana kas kecil sebagaimana diuraikan diatas, perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnya di dalam perusahaan sesuai dengan keperluan. Misalnya dibentuk dana khusus untuk penukaran uang kecil, dana untuk uang jalan petugas dan sebagainya.

2.3.Prosedur Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur menurut Mulyadi, sebagai berikut :

- 1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil**
- 2. Prosedur Permintaan Dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil**
- 3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil.¹¹**

2.3.1 Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* tidak berbeda dengan pembentukan dana kas kecil dengan menggunakan *fluctuating system*. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan bagian utang kebagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan ke pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

¹¹ Mulyadi, **Ibid**, hal. 447-452

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas didalam register cek dengan jurnal sebagai berikut :

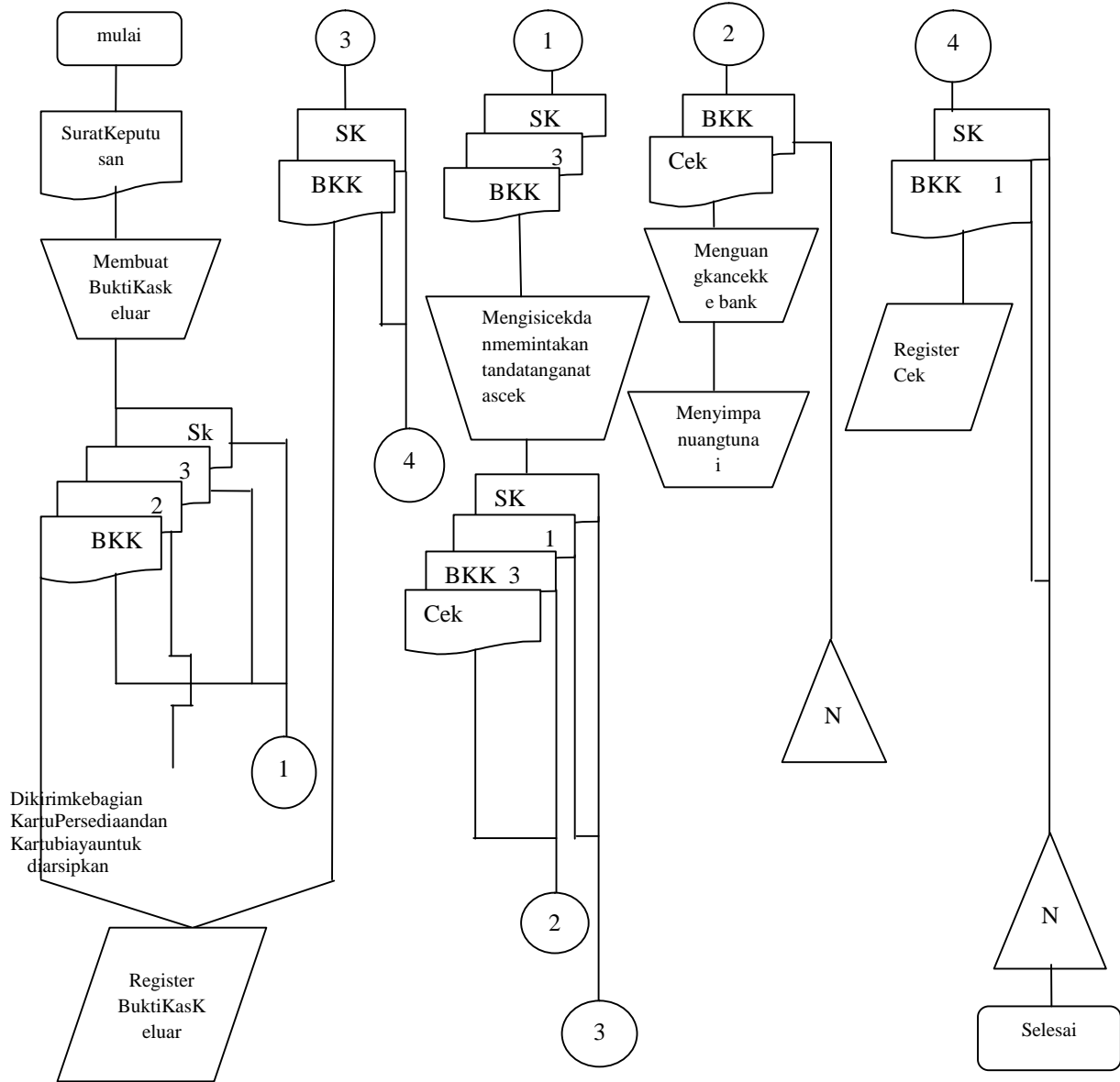
Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Kas xxx

Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang akan disisihkan kedalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana kas kecil tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Bagan arus untuk prosedur pembentukan dana kas kecil dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1 prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

BagianUtang BagianKasaPemegang Dana Kas Kecil BagianJurnal



Sumber: Mulyadi, **SistemAkuntansi**, EdisiKeempat:SalembaEmpat, Jakarta, 2016, hal 448

2.3.2. Prosedur Permintaan Dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

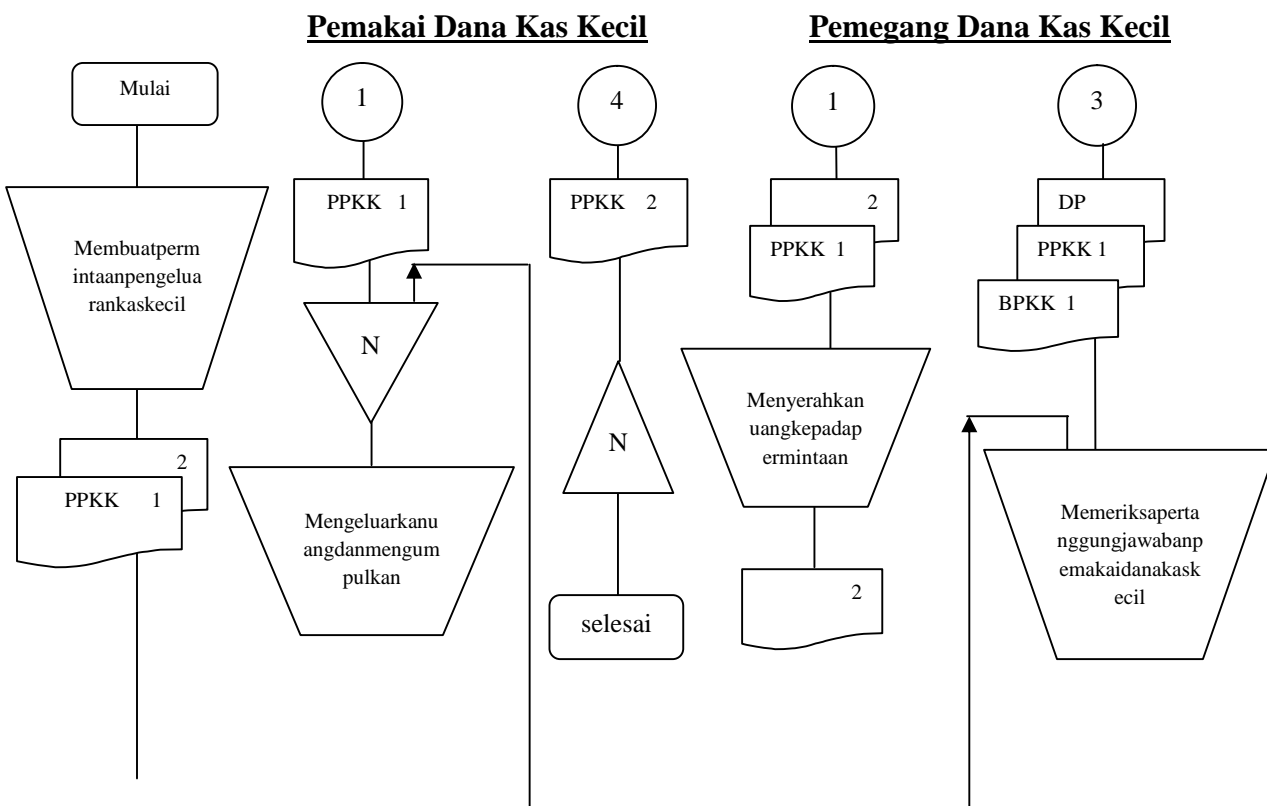
Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil *fluctuating system*. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan

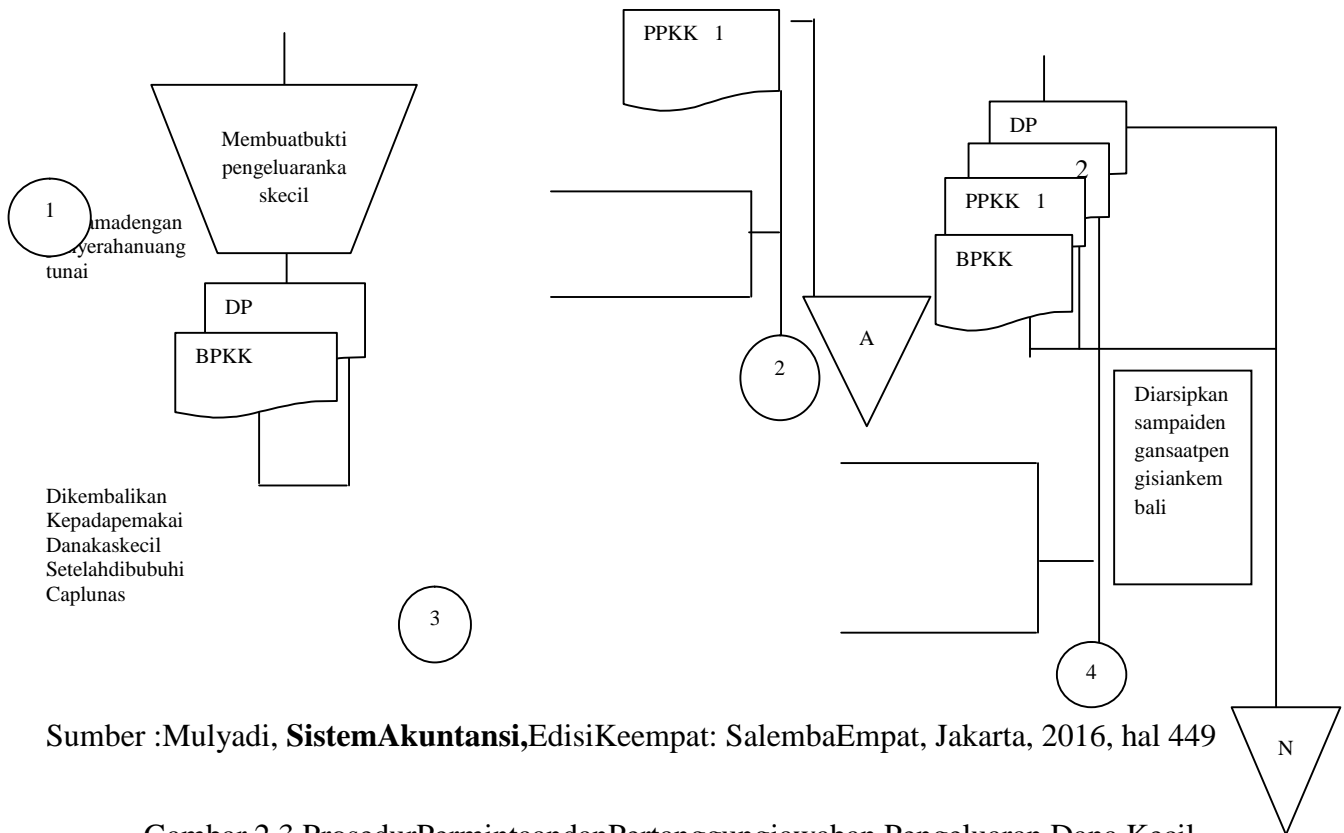
pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan fluctuating system, saldo rekening dana kas kecil dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil.

Dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada pengeluaran dana kas kecil, dan mendebetkan perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil. Bagan arus untuk prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dapat dilihat pada gambar 2.2 dan gambar 2.3 sebagai berikut :

Gambar 2.2 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*

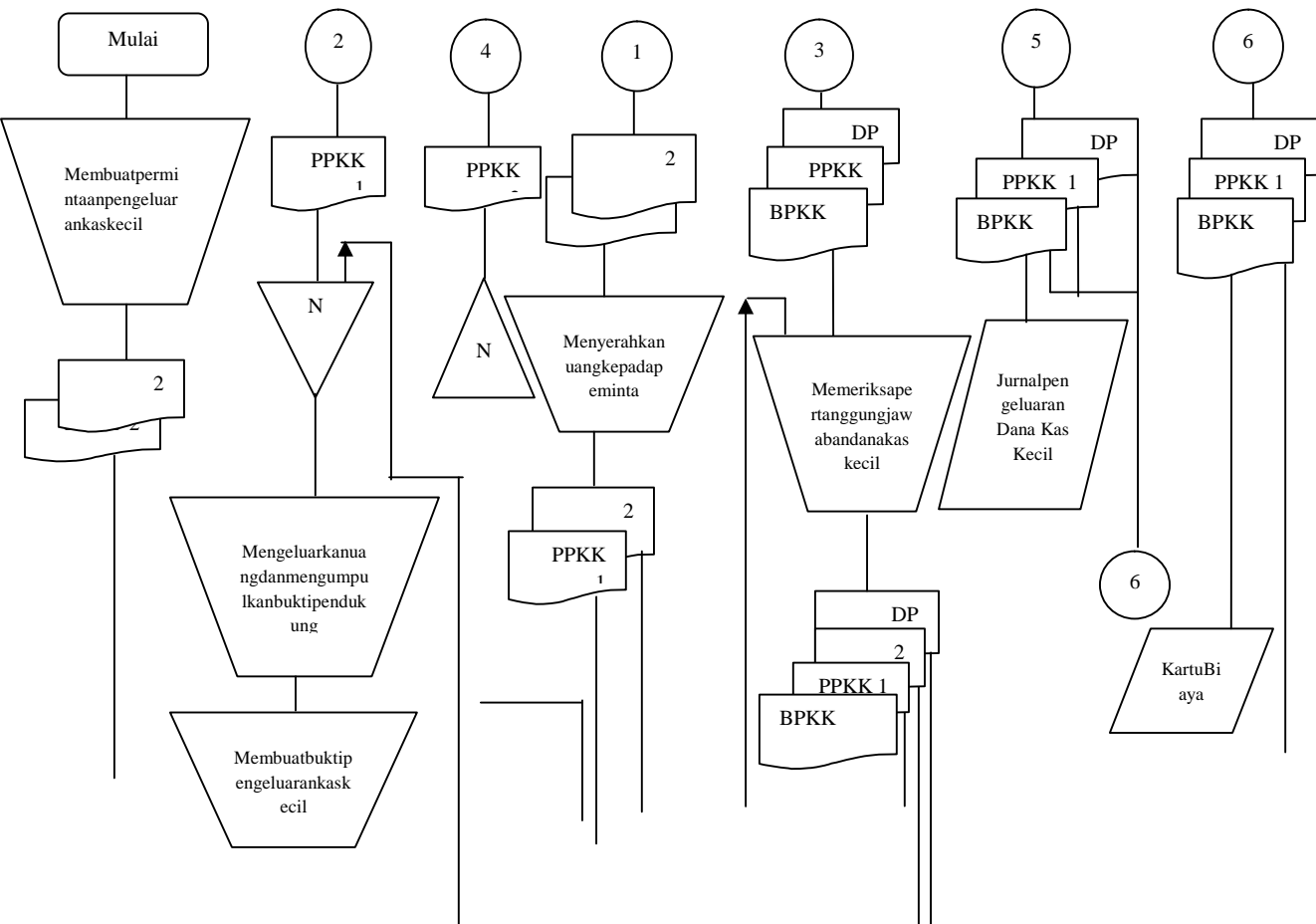


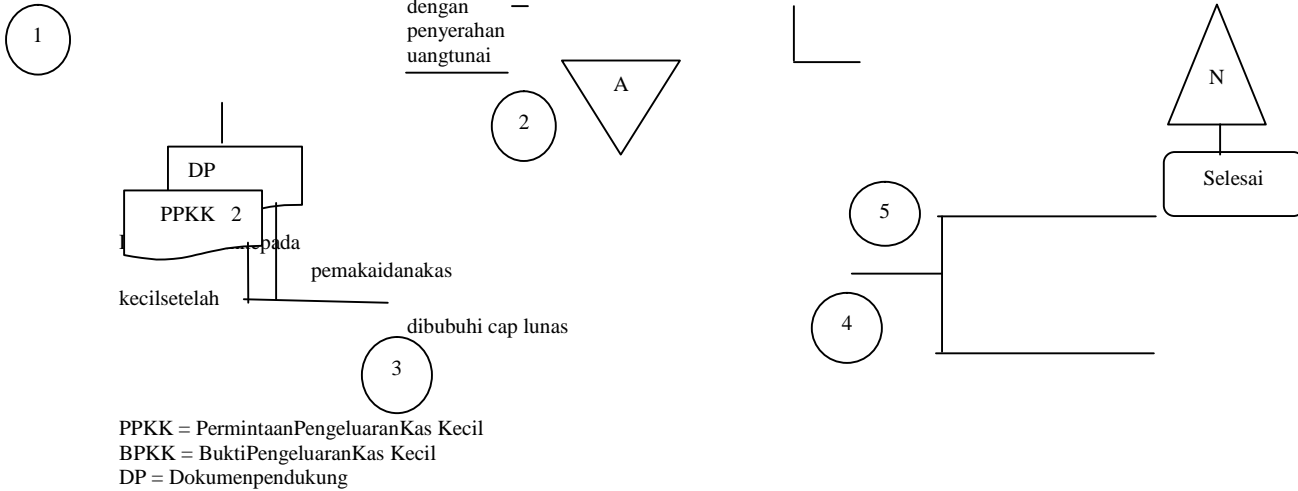


Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 449

Gambar 2.3 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kecil dengan *Fluctuating Fund System*

Pemakai Dana Kas Kecil Pemegang Dana Kas Kecil Bagian Jurnal Kartu Biaya





Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 451

2.3.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system*, sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dengan *fluctuating system*. Pengisian kembali dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating system* didasarkan atas taksiran atas jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Disamping itu, pengisian dana kas kecil dalam *imprest system* dicatat dengan mendebit rekening biaya, sedangkan *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil pada *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utama. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar sejumlah

rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya xxx

Biaya administrasi dan umum xxx

Biaya pemasaran xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu biaya untuk kepentingan pencatatan rincian biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan biaya pemasaran dalam kartu biaya yang bersangkutan.

Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek, dengan jurnal sebagai berikut :

Bukti kas keluar yang akan dibayar xxx

Kas xxx

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dengan dokumen pendukungnya karena dalam *fluctuating system*, dokumen pendukungnya telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang tanpa didampingi oleh dokumen pendukung. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating*

system, bagian utang mencatat bukti kas keluar di dalam register bukti kas keluar, dengan jurnal sebagai berikut :

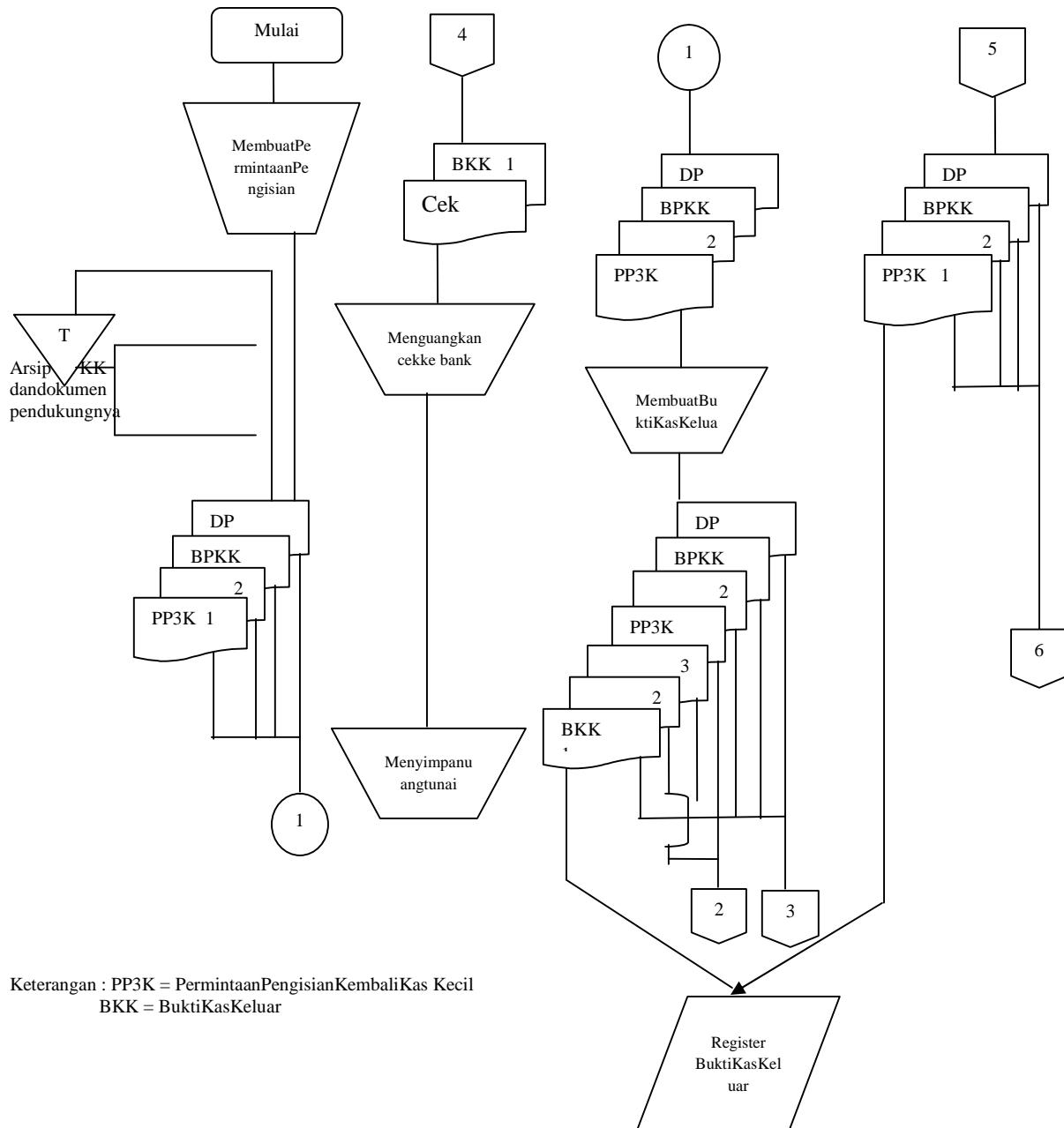
Dana kas kecil XXXX

Bukti kas keluar yang harus dibayar xxx

Bagan arus untuk prosedur pengisian kembali dana kas kecil dapat dilihat ada gambar 2.4 sebagai berikut :

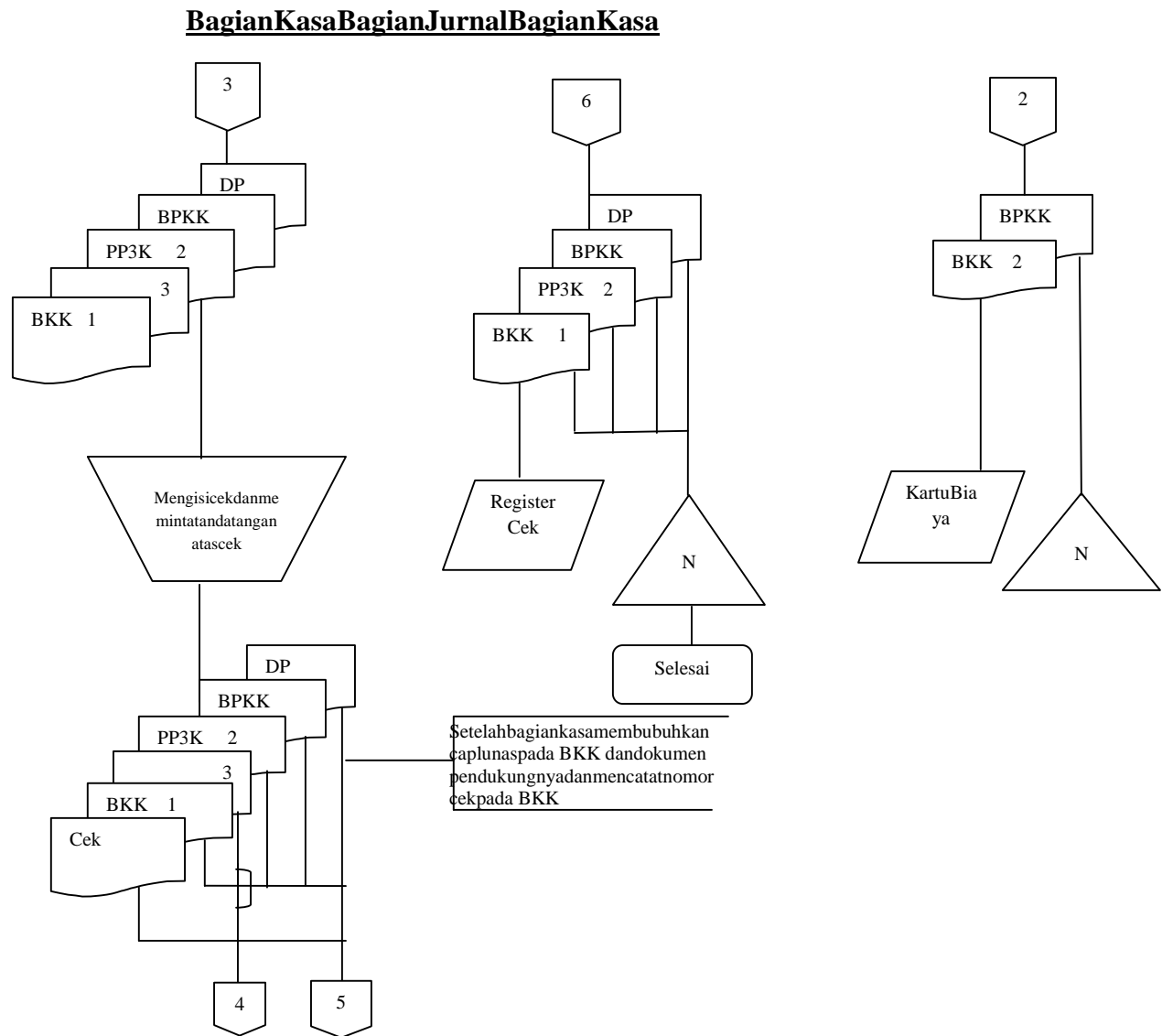
Gambar 2.4 ProsedurPermintaanPengisianKembali Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*

Pemegang Dana Kas KecilBagianUtang



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 453

Gambar 2.4 Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Dalam Sistem Dana Tetap *Imprest System* – Lanjutan



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 454

2.4. Dokumen, Catatan Akuntansi dan Fungsi yang Terkait dalam Dana Kas Kecil

2.4.1. Dokumen Sistem Dana Kas Kecil

Imprest system, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem fluktuasi, bukti pengeluaran kas diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Formulir ini didampingi dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk proses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

- 1. Bukti Kas Keluar**
- 2. Cek**
- 3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil**
- 4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil**
- 5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil.¹²**

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dipergunakan pada saat pembentukan dana kas kecil dan saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang untuk pembentukan dan pengisian dana kas kecil perusahaan.

3. Permintaan pengeluaran kas kecil

¹²Mulyadi, *Ibid*, hal. 443-444

Dokumen yang digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti yang telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti pengeluaran kas kecil

Bukti pengeluaran dana kas kecil dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

5. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.

2.4.2. Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Catatan yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Jurnal pengeluaran kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap lunas.

2. Register cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.4.3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. **Fungsi kas.** Dalam sistem dana kas kecil, fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. **Fungsi akuntansi.** Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas :
 - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
 - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil
 - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
 - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance system*).
 - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam pengeluaran cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
3. **Fungsi pemegang dana kas kecil.** Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4. **Fungsi pemeriksaan intern** Dalam sistem kas, fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungandana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.¹³

¹³Mulyadi, *Ibid*, hal. 446-447

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah penelitian dengan studi kasus, yaitu suatu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk meneliti masalah secara lebih mendalam dengan mengungkapkan fakta dan mencari keterangan-keterangan dari data.

Desain penelitian mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menggunakan variabel-variabel data kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf

“Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif”.¹⁴

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencobamenganalisa kebenarannya

¹⁴A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Prenadamedia, Jakarta, 2014, hal. 329

berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisa sistem informasi akuntansi kas kecil.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi kas kecil. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di jalan letjen suprpto no.2

3.3. Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder.

Menurut Syafizal Helmi Situmorang

“Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi ”.¹⁵

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan jalur peninjauan ke PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah hasil dari tanya jawab dengan bagian pemegang dana kas kecil pada perusahaan, yaitu petugas kasir. Tanya jawab tersebut meliputi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam sistem informasi akuntansi kas kecil.

Menurut Syafizal Helmi Situmorang :

¹⁵Syafizal Helmi Situmorang, **Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga: USU Press, Medan, 2017, hal. 3

“Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain ”.¹⁶

Data sekunder merupakan data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Data yang diperoleh langsung dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sejarah singkat perusahaan dari peneliti sebelumnya, struktur organisasi perusahaan, uraian pekerjaan dan tanggungjawab staf dalam perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pihak bagian keuangan dalam perusahaan, khusus yang berhubungan dengan objek penelitian mengenai sistem dana kas kecil yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh yaitu : prosedur permintaan dana kas kecil, dan prosedur pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil.

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan deduktif.

Menurut SumadiSuryabrata mengemukakan bahwa:

¹⁶ Loc. Cit

- 1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹⁷**

Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan suatu gambaran yang jelas tentang sistem dana kas kecil. Data dalam penelitian ini adalah dokumen yang digunakan dalam prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil serta prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Puguh Suharso mengemukakan bahwa:

- 2. Metode Deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi permasalahan yang didasarkan pada generalisasi logis dari fakta yang telah dikumpulkan”.¹⁸**

Dalam metode ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep teori sebagai kebenaran umum. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan serta mengemukakan saran untuk mengatasi masalah sistem dana kas kecil.

¹⁷Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Keduapuluhsatu Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal. 76

¹⁸Puguh Suharso, **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis**, Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2009, hal. 12

